

## Influence of Liquidity, Dividend Policy and Profitability on Company Value in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021

Dodi Suryadi<sup>1</sup>, Olandari Mulyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

[dodisuryadi@upiypkt.ac.id](mailto:dodisuryadi@upiypkt.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, dividend policy and profitability on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population used in this study was Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period while the sample of this study was 65 companies in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique in this study used purposive sampling technique with the aim of obtaining a representative sample according to predetermined criteria. The amount of data used by each company is as much as 5 years multiplied by 65 companies, so that 325 financial statements of manufacturing companies are obtained. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analysis method used is multiple linear regression analysis using IBM SPSS Statistics software version 25. This study obtained the result that Likuiditas partially had a positive and significant effect on the value of the company with a significant value of 0.005. The dividend policy partially has a positive and significant effect on the value of the company with a significant value of 0.257. Profitability partially has a positive and significant effect on the value of the company with a significant value of 0.000. Liquidity, dividend policy and profitability together have a positive and significant effect on the value of the company with a significant value of 0.000. The results of the R2 test (coefficient of determination) on the adjusted r-square showed that the percentage of contribution of independent variables to the dependent variables was 0.226 or 22.6%.

Keywords: Liquidity, Dividend Policy, Profitability, Company Value, Indonesia Stock Exchange, Manufatur.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021 sedangkan sampel penelitian ini 65 perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jumlah data yang digunakan setiap perusahaannya adalah sebanyak 5 tahun dikali dengan 65 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 325 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,257. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) pada adjusted r-square menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,226 atau 22,6%.

Kata kunci: Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia, Manufaktur.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

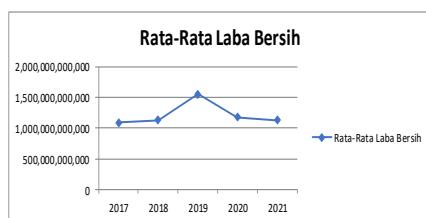


### 1. Pendahuluan

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimum. Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang [1]. Untuk mengetahui apakah suatu produksi dapat menghasilkan laba atau tidak, perusahaan membutuhkan informasi detail tentang biaya produksi

yang akan dikeluarkan. Informasi detail tersebut akan membantu perusahaan menekan biaya produksi dan operasionalnya, sehingga dengan biaya yang minimal dapat memperoleh produksi yang sesuai standar dan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan [2]. Kondisi demikian juga berlaku sebaliknya, biaya produksi dan operasional yang tinggi tentu akan merugikan perusahaan [3].

Laba bersih perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi tahun 2017-2021 rata-rata ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Laba Bersih

Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa Laba Bersih perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019 sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang terlalu signifikan dan tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan [4]. penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri karena pergerakan laba bersih pada perusahaan ini tidak stabil atau cenderung berfluktuatif [5]. Pergerakan laba bersih yang tidak stabil ini disebabkan karena ada biaya-biaya yang cenderung naik turun sehingga laba bersih perusahaan manufaktur tidak stabil [6]. Selain itu dapat kita lihat pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan yang cukup besar ini bisa jadi disebabkan karena covid 19, perusahaan manufaktur sub sektor industri ini ada beberapa perusahaan obat-obatan. Dan seperti yang kita ketahui pada masa covid obat-obatan sangat dibutuhkan sehingga permintaan pada perusahaan naik sehingga pada tahun 2019 laba bersih perusahaan manufaktur mengalami kenaikan [7]. Selain itu laba bersih yang tidak stabil ini dikarenakan setiap perusahaan manufaktur tersebut tidak sama beroperasi, maka pertumbuhan laba bersihnya berbeda-beda [8].

Likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena jika likuid maka akan memperkuat kepercayaan masyarakat, ataupun pihak kreditur pada perusahaan tersebut [9]. Sebagaimana diketahui bahwa dana perusahaan sebagian berasal dari pihak kreditur/eksternal maka perusahaan perlu untuk menghitung seberapa besar profitabilitas perusahaan dengan tujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan dana dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan [10]. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau kemampuan perusahaan dari berbagai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional [11]. Profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi [12]. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, yaitu memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investas [13].

Kebijakan deviden adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *deviden smoothing* yang dibagikan, deviden saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar [14].

## 2. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. Periode Pengamatan Penelitian akan dilakukan selama tahun 2017 sampai 2021. Data dapat diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel pada metode ini memakai teknik purposive sampling [15]. Maka jumlah sampel penelitian ini 65 perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [16]. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan [17]. Jumlah data yang digunakan setiap perusahaannya adalah sebanyak 5 tahun dikali dengan 65 perusahaan, sehingga diperoleh sebanyak 325 laporan keuangan perusahaan manufaktur [18].

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang penulis pakai pada penelitian ini, antara lain penelitian Perpustakaan artinya menggunakan mencari asal berita buku-buku, diklat, kuliah dan artikel-artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas [19]. Studi Dokumentasi ialah peneliti melakukan penelitian menggunakan pengumpulan data sekunder. Data sekunder tersebut yaitu data laporan tahunan perusahaan periode 2017-2021. Data yang dipergunakan adalah data yang dapat diperoleh dari website Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>. Alasan memakai data dari Bursa efek Indonesia (BEI) ialah sebab bursa tersebut terbesar serta bisa mempresentasikan kondisi bisnis di Indonesia [20]. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan statistic deskriptif dengan menggunakan bantuan program software IBM SPSS Statistics versi 25. Statistik deskriptif adalah stastistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi dari masing-masing variabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Uji statistik Deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data yang akan diteliti. Terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Jumlah jumlah sampel (N) 325 dari 65 perusahaan dikalikan 5, karena periode dalam penelitian ini adalah 5 tahun. Nilai perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,32 nilai mean sebesar 0,6284 dan standar deviasi sebesar 0,25693. Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar -0,00 nilai maksimum sebesar

1,84 nilai mean sebesar 0,6016 dan standar deviasi sebesar 0,27253. Kebijakan dividen mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,86 nilai mean sebesar 0,8692 dan standar deviasi sebesar 0,60282. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -3,55 nilai maksimum sebesar -0,04 nilai mean sebesar -1,2541 dan standar deviasi sebesar 0,50260.

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Perlu diketahui terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikannya. Berdasarkan hasil Kolgomorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni Asymp. Sig > 0,05 yaitu sebesar 0,200 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan nilai tolerance semua variabel independen > 0,01 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kedua variabel < 10. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dengan melihat Scatter Plot, titik-titiknya menyebar jauh dari grafik diagonal nol. Dari hasil uji scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas karena titik-titik dari grafik scatterplot baik di bawah maupun di atas nol pada sumbu Y tidak mengelompok dan menyebar dengan pola yang tidak jelas.

Untuk menentukan terdapat atau tidaknya gejala autokorelasi dengan ketentuan nilai  $1,82922(DU) < 1,891(D) < 2,17028 (4-DU)$ . Dari hasil uji autokorelasi dengan melihat Durbin Watson, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu sebagai berikut  $Y = 0,646 + 0,232(X_1) + 0,034(X_2) + 0,192(X_3) + e$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa, nilai konstanta sebesar 0,646 : artinya jika Likuiditas ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ) dan Kebijakan dividen diabaikan atau bernilai (0), maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) bernilai sebesar 0,646. Koefisien regresi variabel Likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 0,232 jika Likuiditas ( $X_1$ ) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi Profitabilitas ( $X_2$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_3$ ) diabaikan atau bernilai (0) maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,232.

Koefisien regresi variabel Kebijakan dividen ( $X_2$ ) sebesar 0,034 jika Kebijakan dividen ( $X_2$ ) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi Likuiditas ( $X_1$ ) dan Profitabilitas ( $X_3$ ) diabaikan atau bernilai (0) maka

Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,034. Koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 0,192 jika Profitabilitas ( $X_3$ ) ditingkatkan satu satuan dengan asumsi Likuiditas ( $X_1$ ) dan Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) diabaikan atau bernilai (0) maka Nilai Perusahaan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,192.

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan antara: Jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai t hitung > dari t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y. Jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai t hitung < dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y.

Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 25, diperoleh hasil pengujian dengan SPSS diperoleh t-hitung untuk variabel Likuiditas ( $X_1$ ) 2,819 lebih besar dari t-tabel 1,9673. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi 0,005 maka  $H_0$  diolah dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama diterima. Variabel Kebijakan Dividen ( $X_2$ ) 1,136 lebih besar dari t-tabel 1,9673. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi 0,257 maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis kedua ditolak. Variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) 4,275 lebih besar dari t-tabel 1,9673. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05 dengan nilai signifikansi 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga diterima.

Uji F dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana pengujian ini terdapat 2 cara membandingkan yaitu, jika probabilitas signifikan kecil dari 0,05 atau nilai F hitung > dari F tabel maka, terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y dan jika probabilitas signifikan besar dari 0,05 atau nilai F hitung < dari F tabel maka, tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara X terhadap Y. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F\text{-hitung} = 17,095 > F\text{-tabel} = 2,63248$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,226 atau 22,6%, hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,226 atau 22,6%. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh uji hipotesis nilai variabel Likuiditas dengan nilai  $t_{S\text{-statistic}}$  2,819. Dengan nilai Sig 0,005. Maka dapat nilai sebesar 1,975 dengan nilai sig 0,05. Sehingga  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $2,819 > 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien likuiditas menunjukkan nilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh uji hipotesis nilai variabel Kebijakan Deviden dengan nilai  $t_{S\text{-statistic}}$  1,136. Dengan nilai Sig 0,257. Maka dapat nilai sebesar 1,975 dengan nilai sig 0,05. Sehingga  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $1,136 < 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,257 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya kebijakan deviden secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,257. Koefisien Kebijakan deviden menunjukkan nilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi kebijakan deviden, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh uji hipotesis nilai variabel Profitabilitas dengan nilai  $t_{S\text{-statistic}}$  4,275. Dengan nilai Sig 0,000. Maka dapat nilai sebesar 1,975 dengan nilai sig 0,05. Sehingga  $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,275 > 1,975$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Koefisien profitabilitas menunjukkan nilai positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas, maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh uji hipotesis nilai variabel Likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas. Dengan nilai Sig 0,000. Likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pengaruh likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kesimpulannya yaitu likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,257. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Likuiditas, kebijakan dividen dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan

nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil uji  $R^2$  (koefisien determinasi) pada adjusted r-square menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,226 atau 22,6%.

#### Daftar Rujukan

- [1] Chen, S. (2021). Influence of Company Size, Profitability, Dividend Policy, and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(08). DOI: <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i8-34>.
- [2] Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118. DOI: <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2727>.
- [3] Wahjudi, E. (2020). Factors Affecting Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management Development*, 39(1), 4–17. DOI: <https://doi.org/10.1108/JMD-07-2018-0211>.
- [4] Angelia, N., & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015–2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 902–910. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.918>.
- [5] Kristianti, D., & Foeh, J. E. H. J. (2020). The Impact of Liquidity and Profitability on Firm Value With Dividend Policy As An Intervening Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies In The Pharmaceutical Sub Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2013–2017). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 16(1), 65–78. DOI: <https://doi.org/10.31940/jbk.v16i1.1829>.
- [6] Pardiastuti, P., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2018. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 337. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.210>.
- [7] Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01). DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>.
- [8] Julia, J., & Umar, H. (2021). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 25. DOI: <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.25-39>.
- [9] Angelia, N., & Toni, N. (2020). The Analysis of Factors Affecting Dividend Policy in Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015–2017. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 902–910. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.918>.
- [10] Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 188–197. DOI: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2042>.
- [11] Prasetya, A. W., & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1406. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1406-1416>.
- [12] Wijayanto, E., & Putri, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v1i2.1223>.

- [13] Alam, Md. Z. (2012). Dividend Policy: A Comparative Study of UK and Bangladesh Based Companies. *IOSR Journal of Business and Management*, 1(1), 57–67. DOI: <https://doi.org/10.9790/487x-0115767> .
- [14] Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01). DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400> .
- [15] Julia, J., & Umar, H. (2021). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 2(1), 25. DOI: <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.25-39> .
- [16] Mohammed, Z. O., & Ani, M. K. A. (2020). The effect of Intangible Assets, Financial Performance and Financial Policies on the firm value: Evidence from Omani Industrial Sector. *Contemporary Economics*, 14(3), 379–391. DOI: <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.411> .
- [17] Shalini, W., E., & Raja, P. L. (2020). The Effect of Ownership Structure and Financial Performance on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable at Property and Real Estate Companies. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(7), 638–645. DOI: <https://doi.org/10.38124/ijisrt20jul542> .
- [18] Ben Amar, A., Ben Salah, O., & Jarboui, A. (2018). Do Discretionary Accruals Affect Firms' Corporate Dividend Policy? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 333–347. DOI: <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2017-0020> .
- [19] Indra Widjaja, E. O. K. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Board Gender, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Dibidang Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4983> .
- [20] Fatimah, F., Toha, A., & Prakoso, A. (2019). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress. *Owner*, 3(1), 103. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.102> .